

p-ISSN : 2597-8977

e-ISSN : 2597-8985

Sitti Rahma Yunus

Universitas Negeri Makassar

Ramlawati

Universitas Negeri Makassar

Mustika Mustar

Universitas Negeri Makassar

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pokok organisasi kehidupan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi-Eksperimen* dan desain penelitian yaitu *Non equivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini dari seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Bangkala Barat tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiridari 4 kelas dengan jumlah peserta didik 85 orang. Sampel dalam penelitian ini terdiri daridua kelas yang dipilih secara *purposive sampling*, yaitu kelas VII.C sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 21 peserta didik dan kelas VII.D sebagai kelas kontrol yang juga berjumlah 21 peserta didik. Variabel dalam penelitian ini terbagi atas variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan pendekatan kontekstual dan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), dan variabel terikat yaitu hasil belajar IPA peserta didik pada materi organisasi kehidupan. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan pendekatan kontekstual, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang diajarkan model pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar, dan data diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dari hasil uji N-gain diperoleh rerata kelas eksperimen 0,72 dan kelas kontrol 0,60. Analisis statistik inferensial berdasarkan analisis data pengujian hipotesis dengan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,00 > t_{tabel} = 2,02$. Sehingga hipotesis alternative diterima. Berdasarkan kedua analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPA peserta didik.

Kata Kunci: Jigsaw, pendekatan kontekstual, hasil belajar, organisasi kehidupan.

Abstract: This study aims to determine the effect of cooperative learning model tipe Jigsaw with a contextual approach to the study of learners in the subject matter of life organization. This research method is a *Quasi-Experiment* and design research that *Nonequivalent Control Group Design*. This study population are all students of VII grade of SMP Negeri 2 Bangkala Barat 2015/2016 academic year consisting of four classes with the number of learners 85. The sample of this study are two classes were selected by *purposive sampling*, ie VII.C class as an experimental class, which has 21 learners and the class as a VII.D control class also amounted to 21 learners too. The variable in this study divided into independent variable is of the cooperative learning model type Jigsaw with a contextual approach and direct instructional model (*Direct Instruction*), and the dependent variable is the learning outcomes of students in materials science organization of life. The experimental group is a group that was taught by cooperative learning model Jigsaw with contextual

approach, while the control group is a group that taught learning model directly (Direct Instruction). The instrument used is the achievement test, and the data obtained from the pretest and posttest. The analysis used the analysis statistics descriptive and analysis statistical inferential. Descriptive statistical Analyze of test results obtained by the N-gain average gained 0.72 experimental class and control class 0.60. Analysis statistical inferential based on the data analysis hypothesis testing using t-test obtained by $t_{\text{value}} = 3.00 > t_{\text{table}} = 2.02$, so the alternative hypothesis is accepted. Based on the analysis, we can conclude that there are significant use of cooperative learning model tipe Jigsaw with a contextual approach to science learning outcomes of students.

Keywords: Jigsaw, contextual approach, learning outcomes, organizational life

PENDAHULUAN

Pendidikan sains telah mengalami pergeseran yang lebih menekankan proses pembelajaran dan metode penelitian yang menitikberatkan konsep bahwa dalam belajar seseorang menkonstruksi pengetahuannya. Dalam pendidikan sains juga telah lama diusahakan agar lebih ditekankan partisipasi peserta didik dalam membangun pengetahuannya (Tawil & Liliasari, 2014). Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah melibatkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan berpedoman pada kurikulum. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diajarkan di sekolah dengan tujuan agar peserta didik mengerti dan memahami proses dan gejala-gejala yang terjadi di alam semesta. Beragam metode dan model pembelajaran dapat digunakan dalam menyampaikan materi IPA di sekolah, khususnya di tingkat sekolah menengah pertama (SMP).

Kondisi empiris pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Bangkala Barat, masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), di mana model pembelajaran dan materi ajarnya masih menggunakan pembelajaran langsung (*direct instruction*). Dalam proses pembelajaran umumnya menggunakan metode ceramah, di mana peserta bersifat pasif dan guru bersifat aktif. Guru cukup menguasai kelas dengan metode yang diberikan, hanya saja sebagian besar peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi sehingga berdampak pada hasil belajar yang berada di bawah standar KKM yaitu ≤ 70 .

Berdasarkan kondisi yang berada di lapangan tersebut, peneliti merasa perlu untuk menerapkan pembelajaran yang dapat membangun kerjasama peserta didik sehingga tidak hanya sebagian peserta yang terlibat dalam pembelajaran tetapi semua peserta didik terlibat dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik dan guru yaitu model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran secara kelompok-kelompok kecil, peserta didik belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok. Tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memudahkan peserta didik memahami materi, memberikan para peserta didik pengetahuan, konsep, dan kemampuan yang mereka butuhkan supaya dapat menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi (Slavin, 2005). Jenis-jenis model pembelajaran kooperatif, diantaranya *Student Teams Achievement Division* (STAD), Investigasi kelompok, Pendekatan Struktural, Jigsaw, dll (Nur & Wikandari, 2008).

Model pembelajaran kooperatif tentu saja bukan hal baru. Para guru sudah menggunakannya selama bertahun-tahun dalam bentuk kelompok laboratorium, kelompok tugas, kelompok diskusi, dan sebagainya. Namun, penelitian terakhir di Amerika dan beberapa negara lain telah menciptakan model-model pembelajaran kooperatif yang sistematis dan praktis digunakan sebagai elemen utama dalam pola pengaturan di kelas, pengaruh penerapan model-model ini juga telah didokumentasikan, dan telah diaplikasikan pada proses pembelajaran yang luas. Model-model ini sekarang telah digunakan secara ekstensif dalam tiap subjek yang dapat dikonsepsikan, pada tingkat kelas mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, dan berbagai macam sekolah di seluruh dunia (Nur & Wikandari, 2008).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Subyakto (2009), menunjukkan bahwa: Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran Jigsaw dan STAD terhadap prestasi belajar IPA. Prestasi belajar IPA pada kelompok Peserta didik yang belajar dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw lebih baik dari pada kelompok peserta didik yang belajar dengan menerapkan model pembelajaran STAD. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki hasil belajar tinggi sangat terpengaruh oleh model pembelajarannya (Subyakto, 2009).

Untuk lebih memudahkan peserta didik memahami materi, perlu diterapkan suatu pendekatan yang dapat mengaktifkan peserta didik dan membangun pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, selain kerja sama peserta didik dituntut untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, salah satunya adalah perlu mengaitkan dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran perlu diterapkan pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual didesain sedemikian rupa dengan cara melibatkan para peserta didik secara penuh dalam aktivitas penting untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka. Selain itu peserta didik untuk ikut menghayati proses penemuan atau menyusun dan mengembangkan suatu konsep, juga dapat mendorong rasa ingin tahu, meningkatkan rasa tanggung jawab, dan peserta didik dapat mengembangkan pemahaman terhadap materi yang diberikan, karena perkembangan kontekstual merupakan hasil dari interaksi antara konsep yang telah ada dengan pengalaman baru (Tawil & Liliasar, 2014). Dengan demikian suatu proses belajar tidak hanya merupakan transfer pengetahuan.

Berdasarkan karakteristik tipe jigsaw dan pendekatan pembelajaran kontekstual tersebut, maka salah satu konsep yang cocok diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah materi organisasi kehidupan. Konsep organisasi kehidupan memiliki cakupan yang luas yang cocok dibagi-bagi bahasannya untuk didiskusikan secara kelompok menggunakan tipe jigsaw, sehingga dalam pembahasan yang seharusnya menghabiskan waktu yang panjang dapat diefisienkan. Disini juga dapat memperkecil kemungkinan guru terlewat menjelaskan suatu materi. Materi organisasi kehidupan juga cocok dengan pendekatan pembelajaran kontekstual dimana pada materi ini dapat dihubungkan dengan kehidupan nyata peserta didik, karna materi ini membahas tentang kehidupan diri peserta didik itu sendiri dan yang ada pada lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual pada materi pokok organisasi kehidupan. Sejalan dengan hal ini, maka penulis melakukan penelitian di sekolah SMP Negeri 2 Bangkala Barat yang kondisinya memungkinkan untuk diterapkan model pembelajaran ini, yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Pendekatan Kontekstual terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik pada Materi Pokok Organisasi Kehidupan*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan Pendekatan Konstektual terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Bangkala Barat (Studi Pada Materi Pokok Organisasi Kehidupan)”.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan *Quasi-experiment design* dengan bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Bangkala Barat tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah peserta didik 85 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dimana teknik penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan guru yang memilih dua kelas sebagai sampel yang memiliki kemampuan yang sama. Sampel yang dipilih adalah kelas VII dari populasi diambil dua kelas yang terdiri dari kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VII D sebagai kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan yaitu test hasil belajar IPA berupa *Post-test* pada materi organisasi sebanyak 50 soal pilihan ganda dengan karakteristik soal C_1 , C_2 , C_3 dan C_4 yang telah di validasi serta dinyatakan realibilitas oleh validator.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi: Analisis deskriptif dan Analisis inferensial. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan skor hasil belajar IPA yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran dan pengajaran kontekstual yang terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai tertinggi dan nilai terendah. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk uji normalitas data dengan menggunakan rumus chi-kuadrat, uji homogenitas dengan membandingkan varian terbesar dengan varian terkecil menggunakan uji-f dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

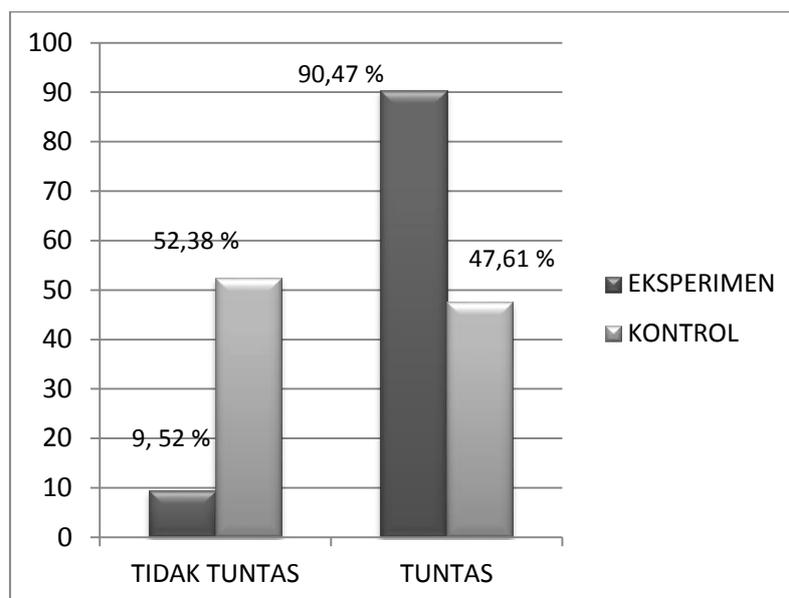
1. Hasil

Berikut ini disajikan rangkuman nilai hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel.1 Rekapitulasi Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Distribusi Frekuensi	Eksperimen		Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Jumlah sampel	21	21	21	21
Nilai Terendah	20	54	18	58
Nilai Tertinggi	48	96	48	90
Nilai rata-rata	28,28	80,76	31,42	72,57
Standar deviasi	7,135	10,871	8,322	9,447
Varians	50,90	188,19	69,25	89,24

Persentase ketuntasan hasil belajar pada posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol

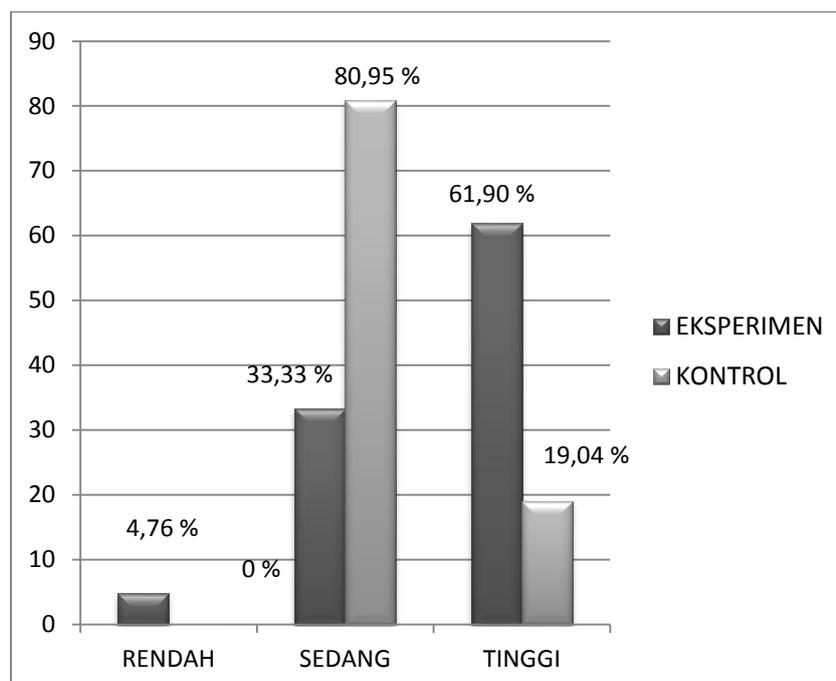


Distribusi pencapaian indikator berdasarkan skor yang diperoleh dari pretest dan posttes pada peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel. 2 Distribusi Persentase Pencapaian Indikator pada Pretest dan Posttes Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Indikator	No soal	Persentase (%) Pencapaian			
			Eksperimen		Kontrol	
			Pre	Post	Pre	Post
1	Mengemukakan keragaman tingkat sel berdasarkan bentuk dan bagian-bagiannya.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	33,33	95,23	40,47	80
2	Menjelaskan keragaman tingkat jaringan menurut sel-sel penyusunnya	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	19,41	39,19	18,31	43,58
3	Menjelaskan keragaman tingkat organ dan sistem organ berdasarkan bentuk dan bagian-bagiannya	24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45	26,40	95,45	29,22	48,41
4	Mengkaitkan hubungan antara sel, jaringan, organ dan sistem organ penyusun tubuh	46, 47, 48, 49, 50	49,52	95,23	57,14	80,95

Persentase hasil N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol



Selanjutnya hasil analisis inferensial yang dilakukan dengan:

Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang diambil dari kedua kelompok tersebut yaitu data nilai N-gain. Untuk menguji normalitas kedua kelompok digunakan rumus uji Chi-Kuadrat.

Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) yaitu 4.

Tabel.3 Uji Normalitas Chi-Kuadrat

Data	Eksperimen	Kontrol	Keputusan
N	21	21	
χ^2_{hitung}	9,44	8,95	Data Berdistribusi Normal
χ^2_{tabel}	9,49	9,49	

Pada Tabel.3 terlihat bahwa pada nilai χ^2_{hitung} kedua kelompok lebih kecil dari nilai χ^2_{tabel} sehingga dinyatakan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Setelah kedua sampel dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dicari nilai homogenitasnya. Pengujian uji homogenitas dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang diambil dari kedua kelompok tersebut yaitu data nilai N-gain. Uji homogenitas juga didasarkan pada ketentuan pengujian hipotesis homogenitas yaitu jika nilai

$F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa kedua kelompok homogen, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa kedua kelompok tidak homogen. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengujian homogenitas terhadap kedua kelompok menggunakan Uji Fisher yang disajikan pada lampiran. Berikut ini adalah hasilnya.

Tabel. 4 Hasil Uji Homogenitas

Data	Statistik	
	Eksperimen	Kontrol
S^2	0,02	0,01
F_{hitung}	2,00	
F_{tabel}	2,12	
Keputusan	Homogen	

Berdasarkan Tabel. 4 terlihat bahwa nilai $F_{tabel} = 2,12$ sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 2,00. Berdasarkan perolehan nilai tersebut, tampak bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dimana $2,00 < 2,12$. Sesuai dengan kriteria bahwa jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sampel varians yang homogen. Perolehan nilai ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen maupun kelas kontrol berasal dari populasi homogen. Artinya kedua kelas memiliki kemampuan yang sama.

Uji Hipotesis

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan rumus Uji t. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel. 5 Uji hipotesis

Data	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
N	21	21
\bar{X}	0,72	0,60
S^2	0,02	0,01
t_{hitung}	3,00	
t_{tabel}	2,02	
Kesimpulan	Ha diterima	

Pada Tabel. 5 diperoleh bahwa nilai t_{hitung} adalah 3,00 dan nilai t_{tabel} adalah 2,02. Berdasarkan perolehan nilai tersebut, tampak bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karena itu, sesuai kriteria pengujian maka H_a diterima, artinya terdapat pengaruh kooperatif tipe Jigsaw dengan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Bangkala Barat

2. Pembahasan

Berdasarkan data pretest menunjukkan rata-rata kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu 28,28 untuk kelas eksperimen dan 31,34 untuk kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai awal kelas kontrol lebih baik daripada nilai awal kelas eksperimen, tetapi rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol masih rendah. Hal ini

dikarenakan materi yang di ujikan belum diajarkan kepada peserta didik, jadi mereka menjawab pertanyaan sesuai dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah diberikan perlakuan peserta didik diberikan kembali sebuah tes (posttest) berupa 50 butir soal pilihan ganda, terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana rata-rata hasil posttest kelas eksperimen lebih besar dari pada rata-rata hasil posttest kelas kontrol, yaitu 80,76 untuk kelas eksperimen dan 72,57 untuk kelas kontrol. Demikian juga berdasarkan hasil perhitungan ketuntasan dimana nilai kelas eksperimen yang diperoleh lebih besar dari pada kelas kontrol dalam kategori tuntas, dimana pada kelas eksperimen peserta didik yang berada pada kategori tersebut sebanyak 90,47 %, sedangkan pada kelas kontrol 47,61 %. Begitu juga pada hasil uji N-gain dimana nilai kelas eksperimen yang diperoleh lebih besar dari pada kelas kontrol dalam kategori tinggi, dimana pada kelas eksperimen peserta didik yang berada pada kategori tersebut sebanyak 61,90 %, sedangkan pada kelas kontrol 19,04 %, selanjutnya pada rerata N-gain dimana nilai rerata kelas eksperimen yang diperoleh lebih besar dari pada kelas kontrol, nilai kelas eksperimen sebesar 0,72, sedangkan nilai rerata kelas kontrol sebesar 0,60. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan model yang diterapkan. Dimana pada pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan pendekatan kontekstual yang menekankan kepada peserta didik untuk mengetahui tentang pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Demikian juga pada saat diskusi, masing-masing peserta didik membagi informasi kepada teman kelompoknya. Alat peraga (poster) yang bersifat kontekstual juga dapat membantu peserta didik lebih mudah mengingat dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Berbeda dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Peserta didik pada kelas ini hanya mencatat materi dan mendengar apa yang guru sampaikan. Tidak sedikit peserta didik yang mengabaikan penjelasan dari guru, bahkan ada beberapa peserta didik yang bosan dan mengantuk dalam kelas. Hal ini berpengaruh besar terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil uji N-gain tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan pendekatan kontekstual dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranata (2013), yang disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar IPA yang signifikan antara kelompok peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Hal ini sejalan dengan pendapat Masriyah (2012), bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat membantu peserta didik meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan penerapan peserta didik terhadap konsep yang sedang dipelajari. Peningkatan terhadap pengetahuan dan pemahaman dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peningkatan ini terjadi dikarenakan peserta didik secara langsung mencari dan memahami konsep serta menjelaskan kembali pada teman-teman satu kelompoknya, baik dikelompok asal maupun dikelompok ahli.

Untuk memperkuat hasil dari analisis deskriptif, maka dilakukan analisis statistik inferensial untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Sebelum melakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan persyaratan yaitu uji normalitas, dan uji homogenitas pada data. Uji tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, sehingga dilanjutkan dengan uji-t. Dari hasil uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,00$ dan nilai $t_{tabel} = 2,02$. Berdasarkan perolehan nilai tersebut, tampak bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan pendekatan kontekstual, dengan peserta didik yang memperoleh pembelajaran secara konvensional.

Hasil analisis inferensial tersebut tampak bahwa rata-rata N-gain pada pengujian hipotesis dua pihak berdasarkan kriteria pengujianya, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat

pengaruh hasil belajar peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar dibandingkan dengan model pembelajaran langsung (*direct instruction*).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan pendekatan kontekstual berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Bangkala Barat pada materi organisasi kehidupan dibandingkan dengan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Artinya bahwa peran guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan pendekatan kontekstual berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Bangkala Barat studi pada materi pokok organisasi kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. 2012. *Learning To Teach Ninth Edition*. New york: McGraw Hill.
- Blake, Barbara & Pope Tambara. 2008. Developmental Psychology: Incorporating Piaget's And Vygotsky's Theories In Classrooms Volume 1 No 1. *Journal Of Cros- Disciplinary Pcrspective In Education*.
- Djumingin, Sulastringsih. 2011. *Strategi Dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa Dan Sastra*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Masriyah, Siti. 2012. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPA. Jakarta : *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Nur, Mohamad & Wikandari, P. R. 2008. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajara Edisi 5*. Pusat Sains Dan Matematika Sekolah. Universitas Negeri Makassar.
- Pranata, Angga. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Pada Konsep Cahaya Quasi Eksperimen Di SDN Cirendeu III, Tangerang Selatan. Jakarta: *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Sani, R. A. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pemelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setyaningrum, Dini. 2012. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegal Sari 08. Kota Tegal: *Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang*.
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, Dan Praktik : Terjemahan*. Bandung: Nusa Media.
- Slavin, R. E. 2006. *Education Psychology Theory And Practice*. Boston: Allyn And Bacon.
- Subyakto. 2009. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Dan STAD (*Student Teams Achiements Division*) Terhadap Prestasi Belajar IPA Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri SE Wilayah Ngawi Timur. Surakarta: *Tesis Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

- Tawil, Muh & Liliyasi. 2014. *Keterampilan-keterampilan Sains Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran IPA*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi

Received 20 Juli 2017

Accepted 20 Agustus 2017

Sitti Rahma Yunus

Dosen Prodi Pendidikan IPA Universitas Negeri Makassar, aktif meneliti di bidang pembelajaran IPA dan fisika, dapat dihubungi melalui pos-el: sitti.rahma.yunus@unm.ac.id

Ramlawati

Dosen Prodi Pendidikan IPA Universitas Negeri Makassar , aktif meneliti di bidang pembelajaran IPA dan kimia, dapat dihubungi melalui pos-el ramlawati@unm.ac.id

Mustika Mustar

Alumni Prodi Pendidikan IPA Universitas Negeri Makassar